

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses yang normal bermula dari konsepsi sampai lahirnya bayi (Illustri, 2018). Pada proses kehamilan membutuhkan sistem adaptasi fisik, sehingga pada proses tersebut menimbulkan rasa ketidaknyamanan, meskipun hal ini terjadi karena hal fisiologis namun tetap perlu diwaspadai. Salah satu ketidaknyamanan tersebut yaitu nyeri punggung.

Pertambahan usia kehamilan dapat memicu adanya nyeri punggung karena faktor perubahan postur tubuh ibu pada area lumbosacral (Niken et al., 2018). Adanya perubahan hormone relaksin yang meningkat dapat mempengaruhi fleksibilitas jaringan ligamen sehingga kebutuhan sendi di pelvis tinggi mengakibatkan ketidakstabilan spinal dan pelvis menimbulkan rasa tidak nyaman, faktor lain yang menyebabkan nyeri punggung yaitu akibat kesalahan postur tubuh saat duduk, berdiri, berbaring dan melakukan aktifitas rumah (Isah et al., 2017).

Selain itu, ibu hamil dengan keluhan sering mengalami nyeri punggung yang diakibatkan meningkatnya berat badan selama hamil sehingga memberikan tekanan pada otot punggung. Selain diakibatkan postur tubuh, hormone esterogen dan progesterone juga dapat menjadi masalah terjadinya nyeri punggung yaitu mengakibatkan kendurnya sendi, ikatan tulang, dan otot punggung (Indri et al., 2019).

Efek terjadinya nyeri punggung pada ibu hamil yang berlebihan dapat mengakibatkan stress yang berlebihan dan berdampak pada proses persalinan yaitu hormone oksitosin yang menyebabkan kontraksi lemah sehingga proses persalinan menjadi lama. Selain terdapat efek pada ibu bersali juga terdapat efek bagi janin yaitu janin mengalami fetal distress atau

asfiksia. Dan menimbulkan perdarahan karena atonia uteri pada porses nifas (Sarwono & Prawirohardjo, 2016).

Ketidaknyamanan nyeri punggung dapat mengganggu aktifitas ibu, sehingga jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan nyeri punggung kronis pasca postpartum. Untuk mengantisipasi gangguan rasa nyeri punggung yang tidak nyaman dapat memposisikan tubuh dengan baik yaitu cara tidur dengan posisi kaki ditinggikan, menggunakan kasur yang sedikit keras, dan memakai bantal untuk meluruskan pinggang (Illzam & Hakiki, 2017). Cara untuk mengurangi nyeri punggung pada ibu yaitu dengan minum, menghindari membungkuk dan mengangkat beban berat, istirahat, hindari pemakaian higheels, olahraga, kompres hangat dan *massase* punggung (Dyah A, 2012).

*Massase* punggung dengan gerakan panjang, perlahan, dan halus. Menggunakan tehnik mengusap lembut keatas permukaan tubuh pada *vertebrae humbal, thoracic vertebrae* hingga *os scavula* kembali ke bawah dengan gerakan sirkuler secara berulang menekan lembut menggunakan telapak tangan sampai dapat merangsang pengeluaran senyawa *endhorpin* pada ibu secara langsung merupakan tehnik *massage efferuage* (Khoir, 2018). *Effeluarge* aman dan mudah dilakukan serta tidak ada efek samping (Ardina et al., 2016).

Pada saat melakukan pemeriksaan di Klinik Widuri Ny. P mengeluhkan ketidaknyamanan Nyeri punggung akibat postur tubuh. Cara tidur Ny. P tidak meluruskan kaki, saat berjalan tidak meluruskan postur tubuh sehingga menjadi sedikit membungkuk, dan jarang melakukan aktifitas olahraga. Dimana aktifitas yang dilakukan Ny. P dapat menimbulkan nyeri punggung dan pinggang. Pada aktifitas yang tidak benar pada ibu hamil tersebut dapat menimbulkan proses persalinan lama sehingga menjadikan bayi baru lahir mengalami fetal distress atau asfiksia.

Berdasarkan latar belakang mengenai nyeri punggung dan pinggang yang dialami Ny P tersebut penulis melakukan asuhan berkesinambungan pada Ny. P umur 29 tahun dengan usia kehamilan 38 minggu lebih 3 hari

yang dimulai dari asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan nifas dan asuhan bayi baru lahir di Klinik Widuri Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana penerapan manajemen asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. P Umur 29 tahun Primipara di Klinik Widuri?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny P Umur 29 tahun primipara di Klinik Widuri Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny P umur 29 tahun primigravida di Klinik Widuri Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny P umur 29 tahun primipara di Klinik Widuri Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny P umur 29 tahun primipara di Klinik Widuri Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan neonates dan bayi baru lahir pada bayi Ny P umur 29 tahun primipara di Klinik Widuri Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu melakukan asuhan keluarga berencana pada Ny P umur 29 tahun primipara di Klinik Widuri Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

#### **D. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah:

1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. P

Diharapkan Ny. P mendapatkan asuhan kebidanan secara komperhensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dan asuhan komplementer.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Klinik Widuri

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas khususnya mengenai terapi nyeri punggung.

3. Manfaat Bagi Institusi Universitas Jendral Achmad Yani

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa Kebidanan Universitas Jendral Achmad Yani.

4. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi, wawasan, dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.